

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Siregar dan Wahyuni (2018) mendefinisikan pekarangan sebagai lahan terbuka yang terletak di sekitar rumah tempat tinggal. Pekarangan memiliki nilai ekonomis bagi pemiliknya. Pekarangan dapat memberikan manfaat sesuai keinginan dan kebutuhan pemilik. Lahan pekarangan biasanya dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman sayur, tanaman obat, tanaman buah, dan tanaman hias (Mukarlina dkk., 2014). Pekarangan juga memiliki fungsi mengurangi tingkat pengangguran, pelestarian sumber daya tanah dan air, yang meliputi penjagaan kesuburan tanah dengan daur ulang, serta melindungi tanah terhadap erosi dan melindungi daur hidrologis (Salamun, 1994 dalam Mukarlina, dkk., 2014).

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan dijadikan tempat bercocok tanam merupakan salah satu alternatif bagi keluarga untuk mewujudkan kemandirian pangan (Nurwati dkk., 2015). Peranan dan pemanfaatan lahan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini diduga berkaitan dengan tingkat kebutuhan, sosial budaya, tingkat pendidikan, dan faktor fisik serta ekologi setempat (Feriatin, 2017). Meskipun memiliki manfaat dan peranan yang penting bagi masyarakat di Indonesia, pemanfaatan lahan pekarangan kurang mendapat perhatian sepenuhnya dari pemerintah Indonesia (Rahayu dan Prawiroatmodjo, 2005).

Tanaman yang ditanam di lahan sekitar rumah disebut sebagai tanaman pekarangan. Di beberapa daerah, tanaman pekarangan, terutama di wilayah pedesaan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari – hari (Feriatin, 2017). Tanaman pekarangan dapat memiliki nilai ekonomis. Jika jumlahnya cukup, tanaman pekarangan dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga (Siregar dan Wahyuni 2018). Jenis tanaman pekarangan yang ditanam beraneka ragam tergantung pada topografi, kondisi lingkungan, dan jenis tanaman di daerah tersebut. Tanaman pekarangan yang ditanam biasanya tanaman yang produktif seperti tanaman sayur, tanaman buah, tanaman hias, tanaman rempah dan tanaman obat (Soetisna *et al.*, 1992 dalam Kawijayan, 2004).

Tanaman pekarangan yang memiliki banyak peran bagi masyarakat menandakan bahwa tanaman pekarangan memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia. Kendati demikian, usahatani pekarangan masih belum mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia. Perlu dipelajari keragaman jenis dan kekayaan tanaman pekarangan yang ada di Indonesia beserta peranannya bagi masyarakat.

1.2. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tiga kecamatan di kabupaten Pamekasan meliputi kecamatan Galis, Kecamatan Tlanakan, dan Kecamatan Pakong. Menjelaskan manfaat tanaman pekarangan secara umum dan berdasarkan referensi.

1.3. Rumusan Masalah

1. Adakah keanekaragaman jenis tanaman pekarangan pada tiga kecamatan di kabupaten Pamekasan
2. Berapa nilai indeks diversitas, indeks kekayaan, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pekarangan pada tiga kecamatan di kabupaten Pamekasan

1.4. Tujuan

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tanaman pekarangan pada tiga kecamatan di kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui nilai indeks diversitas, indeks kekayaan, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pada tiga kecamatan di kabupaten Pamekasan.

1.5. Hipotesis

1. Terdapat keanekaragaman jenis tanaman pada tiga kecamatan di kabupaten Pamekasan.
2. Terdapat perbedaan nilai indeks diversitas, indeks kekayaan, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pekarangan pada tiga kecamatan di kabupaten Pamekasan.